

**HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh  
**HAFITZA MIRSYA PUTRA**  
76748 / 2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## BALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar  
Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK  
Negeri 1 Padang  
Nama : Hafitza Mirsya Putra  
NIM/BP : 76748/2006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hasan Maksam, MT	1. 
2. Sekretaris	: Irma Yulia Rasri, S.Pd, M.Eug	2. 
3. Anggota	: Drs. Darman, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Marlian, M.Pd	4. 

**Hafitza Mirsya Putra/2012 : Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri I Padang**

Masalah yang terjadi adalah siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, siswa sering berbicara dengan teman-teman ketika pembelajaran berlangsung, siswa sering mengganggu teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung, siswa mengerjakan tugas pembelajaran lain, masih banyaknya hasil belajar siswa yang dibawah KKM, disaat ujian berlangsung siswa berpindah-pindah tempat duduk, rendahnya motivasi dan sikap belajar siswa dala pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang, 2) untuk mengetahui besarnya sumbangan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang yang berjumlah 96 orang, sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* didapatkan sampel sebanyak 49 orang.

Hasil penelitian ini adalah Tingkat kecenderungan sikap belajar siswa kelas X di SMK N I Padang termasuk kategori tinggi dengan tingkat capaian 80,6%, tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas X otomotif program teknik kendaraan ringan SMK N I Padang dengan tingkat capaian 71,6 termasuk kategori cukup, hipotesis yang diajukan dalam penelitan ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena terdapat hubungan sikap belajar terhadap hasil belajar dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,517 > 0,279$ ).

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang mana atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang”. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan proposal ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran dan masukan dari dosen pembimbing. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP
2. Drs. Hasan Maksum, M.T pembimbing I dan Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan proposal penelitian ini.
3. Bapak-bapak dosen dan seluruh staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil
5. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyelesaian proposal ini. Semoga

apa yang telah mereka berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Dalam penulisan proposal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan penulisan ini.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	9
1. Belajar.....	9
2. Hasil Belajar .....	10
3. Sikap Belajar .....	14
B. Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa .....	18
C. Penelitian Yang Relevan .....	20
D. Kerangka Konseptual .....	20
E. Hipotesis .....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional .....	23
D. Variabel dan Data Penelitian.....	24
E. Instrumen Penelitian .....	24
F. Teknik Analisis Data.....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan .....	40

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	43

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Program Keahlian TKR SMK Negeri 1 Padang 2010-2011 .....	5
2. Populasi Penelitian.....	21
3. Sampel Penelitian.....	23
4. Kisi-kisi Instrumen.....	25
5. Interpretasi Nilai r .....	28
6. Statistik Frekuensi.....	33
7. Interval Sikap Belajar Siswa .....	33
8. Interval Hasil Belajar .....	34
9. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X1 dan Y .....	36
10. Uji Linearitas .....	36
11. Regresi Linear Sederhana.....	38
12. Correlations .....	39

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Sikap Belajar Siswa .....	34
3. Hasil Belajar Siswa .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Uji Coba .....	47
2. Tabulasi Uji Coba .....	51
3. Out Put Uji Coba.....	52
4. Angket Penelitian.....	55
5. Tabulasi Penelitian.....	59
6. Out Put Analisis Data.....	61
7. Surat Izin Penelitian .....	68

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional di nyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut, maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu, bermuara kepada tujuan pendidikan nasional, yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan

memasuki lapangan kerja. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 0490/U/1992 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah 1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar, 2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, 3) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, 4) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.”

Oleh karena itu dalam proses pendidikan, siswa SMK dibekali dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi lapangan pekerjaan khususnya lapangan industri, dimana sebagian besar industri membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang teknologi. Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menyiapkan lulusan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: 1) Faktor dari siswa itu sendiri yang meliputi motivasi, sikap, kebiasaan, bakat dan kondisi psikis, (2) Faktor guru, (3) Kurikulum, (4) Karakteristik fisik sekolah, (5) Sarana prasarana, dan (6) Faktor lingkungan dan faktor-faktor situasional.

Kesemua faktor tersebut di atas saling mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan belajar sehingga hasil belajar tercapai. Namun yang sangat berperan dan menentukan sekali menurut peneliti adalah faktor dari siswa itu sendiri terutama faktor sikap dalam proses belajar mengajar., sebab Menurut Saifuddin (1995: 5) sikap adalah suatu bentuk

evaluasi atau reaksi perasaan tindakan yang merupakan salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tertentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individu yang bersangkutan. Menurut Usman (1992: 2) menyatakan bahwa : Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Saifuddin (1995: 23) struktur sikap terbagi atas tiga komponen :

- 1) Komponen kognisi adalah berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- 2) Komponen afeksi adalah menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
- 3) Komponen konasi/perilaku adalah bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya meliputi toleransi, kedisiplinan, sopan-santun.

Dimana sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkah laku atau perbuatan siswa selama mengikuti PBM baik di kelas maupun di workshop. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika seseorang tersebut bersikap baik dalam suatu proses pembelajaran tentu akan tumbuh kedisiplinan, motivasi, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan hal ini akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

SMK Negeri 1 Padang sebagai salah satu institusi terus berusaha membenahi diri dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan antara lain berupa penyempurnaan/perbaikan kurikulum dan peningkatan sarana dan

prasarana pendidikan, meningkatkan kualifikasi ataupun pelatihan bagi guru, serta meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Namun dalam kenyataannya hasil pra survey dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru yang mengajar dikelas X TKR SMK Negeri 1 Padang pada tahun ajaran 2010/2011. Dimana dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapat gambaran, bahwa kebanyakan siswa mempunyai motivasi, minat, dan sikap yang masih kurang baik dalam pembelajaran. Ini terbukti dengan masih banyaknya siswa melakukan pelanggaran dalam proses belajar, antara lain:

1. Siswa sering ke luar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun bukan untuk suatu kepentingan yang sangat penting
2. Siswa sering berbicara dengan teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung
3. Siswa sering mengganggu teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung
4. Sebagian siswa mempunyai minat dan motivasi yang masih kurang dalam pembelajaran
5. Siswa mengerjakan tugas pelajaran yang lain, ketika pembelajaran berlangsung
6. Disaat ujian berlangsung, siswa berpindah-pindah tempat duduk.

Sejalan dengan hal itu juga diperoleh data, tentang hasil belajar siswa dari beberapa mata pelajaran khususnya kejuruan dan keterampilan. Ternyata banyak dari siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal yang telah di prasyaratkan yaitu 7,00. dimana nilai diperoleh oleh sebagian besar siswa diperlihatkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar nilai hasil belajar siswa mata pelajaran produktif siswa kelas X Program Keahlian TKR SMK Negeri 1 Padang 2011-2012

No	Nilai	Kriteria Nilai	X TKR A	X TKR B	X TKR C
1	9,00-10,00	A (Lulus, Amat Baik)	-	-	-
2	8,00-8,99	B (Lulus, Baik)	3 (9,3%)	3 (9,1%)	1 (3,2%)
3	7,00-7,99	C (Lulus, Cukup)	10 (31,2%)	8 (25,0%)	11 (34,3)
4	0,00-6,99	D (Belum Lulus)	19(59,3%)	21 (65,6%)	20 (62,5%)

*Sumber : Tata Usaha di SMK Negeri 1 Padang*

Mencermati Tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang telah di prasyaratkan. Ini merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki dan dicarikan solusinya. Apakah ada kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan sikap belajar siswa dalam PBM.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ini, yang diberi judul “Hubungan Sikap belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti:

1. Siswa sering ke luar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun bukan untuk suatu kepentingan yang sangat penting
2. Siswa sering berbicara dengan teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung
3. Siswa sering mengganggu teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung.
4. Siswa mengerjakan tugas pelajaran yang lain, ketika pembelajaran berlangsung.
5. Masih banyaknya hasil belajar siswa yang di bawah kriteria ketuntasan minimal yang di persyaratkan
6. Disaat ujian berlangsung, siswa berpindah-pindah tempat duduk
7. Rendahnya motivasi dan sikap belajar siswa dalam pembelajaran

## **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang di uraikan pada identifikasi masalah dan keterbatasan yang ada pada penulis baik di segi waktu, tenaga, maupun kemampuan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang
2. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang.
2. Untuk mengetahui besarnya sumbangan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Padang.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka kegunaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan untuk guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMK, dalam upaya untuk meningkatkan sikap siswa yang positif.

3. Menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 pada jurusan Teknik Otomotif FT UNP Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Belajar**

Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi belajar dan psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Menurut Slameto (2010: 2) mengatakan “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Skinner dalam Muhibbin (2005: 64) mendefinisikan belajar yakni: “...*a process of progressive behavior adaptation*”. Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung progresif”. Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberikan penguat (*reinforcer*).

Chaplin dalam Muhibbin (2005: 65) membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama yaitu: “Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”. Rumusan keduanya adalah “Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus”.

Oemar (2001:27). “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman dan pengetahuan.

## **2. Hasil Belajar**

Menurut Sukma (2004: 88) mengatakan bahwa, “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki, seseorang”. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, berfikir maupun keterampilan motorik.

Menurut Nasrun (2002: 8) “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta

nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Artinya, hasil belajar belajar adalah suatu hasil dari proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan seseorang dalam belajar, sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disampaikan.

Sedangkan menurut Oemar (2001: 54) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Syaiful (2004: 17) mengatakan bahwa, “ hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar “. Menurut Gagne dalam Djaafar (2001: 82). “ hasil belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat di kategorikan dalam 5 macam yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik “. Suharsimi (2005: 45) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu hasil yang di peroleh

siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun kata-kata”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berupa perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan, dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata, yang didapat lewat sebuah evaluasi, hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Howard kingsley dalam Nana (2003: 43) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita, yang masing-masing dapat di isi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Benyamin Bloom dalam Ella (2004: 59) juga menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yang berkaitan dan saling melengkapi yaitu,” bidang kognitif, afektif,dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup beberapa tingkat penguasaan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi : menerima, menanggapi, menghargai, dan mengkarakteristik. Ranah psikomotorik adalah hasil yang di peroleh seseorang akibat aktifitas personal yang menimbulkan perubahan kemampuan dan penampilan meniru, memanipulasi, melakukan dengan gerakan tepat, artikulasi, dan naturalisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum menurut Muhibbin (2005: 144) yaitu ”faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor fisiologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor diatas sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi sangat dibutuhkan karena evaluasi dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa. Dimiyati (2006: 200) evaluasi adalah “ Proses penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”.

Kenyataannya penerapan evaluasi yang banyak dilakukan adalah mengetahui, memahami secara teori kemudian siswa harus mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari tersebut dalam pratikum. Guru melakukan penilaian pada saat pelajaran teori dan selama siswa

melakukan pratikum. Pelaksanaan evaluasi itu harus menurut aturan-aturan yang berlaku artinya sebagai pelaksana evaluasi guru hendaknya mengetahui bagaimana proses evaluasi yang baik, agar hasil evaluasi tersebut memberikan informasi yang dapat dipercaya.

Pelaksanaan evaluasi seandainya telah sesuai dengan aturan dan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, sudah dapat dipastikan hasil evaluasi akan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dipercaya dan tingkat keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkompentensi akan dapat diketahui.

### **3. Sikap Belajar**

#### **a. Pengertian sikap**

Sarlito (2002: 19) mengemukakan bahwa “sikap adalah kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi rangsangan tertentu”. Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati (2006: 239) “sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan”. Slameto (2010: 188) “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang di cari individu dalam kehidupan”.

Muhibbin (2005: 149) “sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

merespon (*response tendency*) dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif”. Selanjutnya Trow dalam Djaali (2000: 114) mendefinisikan “sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.

All port dalam Djaali (2000: 114) mengemukakan bahwa “sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua obyek atau situasi yang berhubungan dengan obyek itu”. Hal ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa sejak lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung pada seseorang.

Triandis dalam Slameto (2010: 188) mendefinisikan sikap sebagai berikut: “ *An attitude is an idea charged with predisposes aclass of action to a particular class of social situations.*” Rumusan ini menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, pemahaman dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Kompenen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang bertingkah laku (merespon) pada suatu objek sesuai dengan penilaiannya jika penilaiannya positif maka ia akan menerimanya, dan jika penilaiannya negatif maka ia akan menolaknya atau mengabaikannya.

#### **b. Sikap belajar**

Djaali (2009: 115) mengungkapkan bahwa “Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik”. Sikap belajar penting karena didasarkan atas guru sebagai *leader* dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Brown dan Holtzman dalam Djaali (2009: 115) membagi sikap belajar melalui dua komponen yaitu:

1. *Teacher Approval* (TA), berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka dalam kelas dan cara belajar.
2. *Education Accetance* (EA), berhubungan dengan penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktek, tugas dan prasyarat yang dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Sikap belajar akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan hukum belajar (*law of effect*) yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Djaali (2000: 116) bahwa “sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang. Pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari”. Cara pengembangan sikap positif menurut Djaali (2009: 117) adalah :

- 1) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya.
- 2) Hubungan dengan pengalaman yang lampau
- 3) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Gunakan berbagai metode mengajar seperti: diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku (respon) siswa tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Respon ini dapat berwujud perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang dan siswa lebih bersemangat dalam mempelajarinya.

Berdasarkan beberapa kutipan yang telah dijelaskan di atas dapat dirangkum beberapa indikator sikap belajar dalam penelitian ini adalah:

- a) Pemahaman (*cognition*) yaitu merupakan kemampuan siswa untuk mengetahui, mengingat dan mengerti akan materi yang disampaikan pada suatu mata pelajaran. Pemahaman yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
- b) Perasaan (*feeling*), perasaan berkaitan dengan faktor kejiwaan siswa dan merupakan respon terhadap suatu objek khususnya mata pelajaran, yang dapat berupa perasaan senang, benci, suka, tidak suka dan lain sebagainya.
- c) Kecendrungan untuk bertindak (*tendency*) merupakan kecendrungan siswa dalam bereaksi terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari.

## **B. Hubungan Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa**

Sikap adalah kesediaan atau kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi rangsangan tertentu. Sikap ini bisa terjadi terhadap benda, situasi, orang kelompok, nilai-nilai dan semua hal yang terdapat di sekitar manusia. Mengenai arah kecenderungan sikap dapat positif atau negatif. Dalam sikap positif maka kecenderungannya adalah menyenangkan, menyetujui, mendekati, memperhatikan dan mengharapakan sesuatu yang baik dari obyek. Akan tetapi sebaliknya dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, tidak setuju, membenci, tidak peduli, dan menghindari masalah tertentu (Purwanto, 1990; Sarwono, 1995). Sejalan dengan pendapat di atas, Muller (1992), mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang dalam hal penerimaan atau penolakan, suka atau

tidak suka kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek sikap. Selanjutnya Emory Bogardus (1931) (dalam Muller, 1992), menegaskan sikap adalah kecenderungan bertindak ke arah menolak atau menerima suatu obyek. Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. olehnya itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang sosial budaya (Mar'at, 1984; Rahmad, 1991).

Sikap positif pada proses belajar mengajar pada bidang kependudukan sangat diharapkan, namun sikap siswa tidak selamanya bersikap positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri. Bila kependudukan dipahami akan fungsi dan kegunaan terhadap dirinya atau dianggap berguna baginya tentu dengan sendirinya dia akan bersikap positif dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya bila siswa menganggap pelajaran kependudukan hanya sebagai pelajaran prasyarat yang harus diikuti selama berstatus sebagai seorang siswa, tetapi tidak menyadari tujuan dan kegunaan mempelajarinya dan dianggapnya tidak berguna baginya, maka dia akan bersikap negatif. Terlebih lagi bila dihadapi oleh gurunya yang tidak profesional hanya mengajar dengan menggunakan buku paket tanpa memperhatikan instrumen-instrumen pengajaran lainnya yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa akan merasa bosan

### C. Penelitian Yang Relevan

- a. Indra Hidayat ( 2010 ) Hubungan sikap siswa dengan hasil belajar pengecatan siswa kelas 2 di SMK Sinar Husni Medan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara sikap dengan hasil belajar siswa.
- b. Ichsan Chandra ( 2010 ) Hubungan sikap mandiri siswa dengan hasil belajar kelistrikan otomotif siswa kelas 2 program keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Negeri 2 Sigli. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara sikap dengan hasil belajar siswa.

### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, memperlihatkan bahwa diduga hubungan sikap dengan hasil belajar siswa sangatlah besar dan menentukan, semakin baik sikap belajar siswa, maka akan semakin baik juga hasil yang diperoleh.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan sikap belajar siswa kelas X di SMK N I Padang termasuk kategori tinggi dengan tingkat capaian 80,6%.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas X otomotif program teknik kendaraan ringan SMK N I Padang dengan tingkat capaian 71,6 termasuk kategori cukup
3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena terdapat hubungan sikap belajar terhadap hasil belajar dengan  $r$  hitung  $> r_{tabel}$  ( $0,517 > 0,279$ ).

#### **B. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar sehingga sikap belajar siswa untuk mengikuti pelajaran meningkat
2. Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan sikap positif dan perhatian materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah baik secara teori

maupun praktek sehingga dapat menciptakan hasil belajar sesuai yang diharapkan

3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang sikap belajar terhadap hasil belajar siswa dengan metode yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka. Ciptan Pendidikan (KTSP). Jakarta:Depdiknas
- Djaali. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Djafar. 2001. *Jurnalistik Masa Kini*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Ella Yulaelawati. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Statistik 2*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM
- Ichsan Chandara (2010) *Hubungan Sikap Mandiri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas 2 Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Negeri 2 Sigli*. UNP. Padang (tidak diterbitkan)
- Indra Hidayat (2010). *Hubungan Sikap Dengan Hasil Belajar Pengecatan Siswa Kelas 2 di SMK Sinar Husni Medan*. UNP. Padang (tidak diterbitkan)
- Mar'at. 1984. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muller. 1992. *Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. (2003). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alqensindo.
- Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrun Harahap, dkk. (2002). *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. jakarta : Bulan Bintang.
- Oemar Hamalik. (2001). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahmad. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan.2005. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2002). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.